

## Etika Bisnis Jual Beli Telepon Genggam Bekas Menurut Pandangan Ekonomi Islam di Kota Samarinda

Robby Novan Saputra<sup>1</sup>, Abdul Gafur<sup>2</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Etika Bisnis Jual Beli Telepon Genggam Bekas Menurut Pandangan Ekonomi Islam di Kota Samarinda. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari keyforman dan informan terdiri dari pemilik toko telepon genggam bekas, serta informan dari konsumen yang membeli telepon genggam bekas di Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sikap fathonah pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan transaksi jual beli telepon genggam bekas sudah memiliki sikap komunikatif yang baik. Pada sisi lain pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan transaksi jual beli pemilik toko telepon genggam bekas sudah memiliki sikap jujur terutama dalam menawarkan telepon genggam bekas, harga yang dipasarkan sesuai dengan kondisi barang, sehingga tindakan yang demikian tentunya memuaskan konsumen, dan tidak merugikan baik untuk pemilik toko telepon genggam bekas maupun bagi pembeli..

Kata Kunci : Etika Bisnis, Jual Beli Telepon Genggam Bekas

### PENDAHULUAN

Jual beli barang teknologi komunikasi dan informasi saat ini tidak pernah ada habisnya, hampir setiap tahun selalu ada keterbaharuan teknologi. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, dapat dipastikan bisnis dari usaha telepon genggam (*handphone*) juga berkembang pesat. Telepon genggam merupakan salah satu alat teknologi komunikasi yang saat ini sangat fenomenal keberadaannya.

Hampir semua orang di dunia sudah pernah memegang, melihat dan menggunakan benda yang satu ini. Fungsinya yang sangat vital sebagai alat komunikasi jarak jauh tanpa kabel menjadikan telepon genggam menjadi salah satu benda yang wajib dimiliki dan dibawa kemanapun yang memiliki pergi. Apalagi saat ini teknologi sudah semakin canggih dimana telepon genggam tidak hanya digunakan untuk mengirim pesan atau sms dan menelepon saja namun saat ini sudah banyak fitur yang ditambahkan di dalam telepon genggam.

Jual beli telepon genggam bekas akan sangat menjanjikan, selain itu modal yang diperlukan juga tidak sebanyak jika anda bisnis jual beli telepon genggam baru dengan harus adanya izin edar dari produsen dan segala perizinan yang rumit, karena perkembangan model dan teknologi telepon genggam yang sangat cepat juga membuat orang cepat bosan dengan telepon genggam yang dimilikinya oleh karena itu mereka akan cenderung menjual kembali telepon genggam saat keadaan masih bagus untuk membeli telepon genggam keluaran baru lainnya. (Gervij, 2015).

Saat *handphone* baru terus bermunculan, ternyata transaksi jual beli telepon genggam bekas di berbagai pusat telepon genggam masih cukup mengeliat. Mungkin sepiantas perdagangan telepon genggam bekas seakan tertutup dengan info seputar hadirnya produk baru, namun jika ditelusuri lebih dalam, pada kenyataannya bisnis jual beli telepon genggam bekas tangan kedua ini masih tetap menjanjikan bagi para pedagang, dan ternyata konsumen dari penjualan telepon genggam bekas ini tidak hanya dari kalangan menengah saja, justru banyak juga dari kalangan atas yang lebih memilih membeli telepon genggam bekas, dibanding dengan konsumen membeli

unit baru yang buka bungkus, transaksi telepon genggam bekas masih cukup menghasilkan dan menjajikan serta sangat membantu saat kondisi pasar sedang lesu.

Toko telepon genggam bekas di kota Samarinda hampir semua menggunakan transaksi *cash* atau pembayaran secara tunai, karena seperti yang terjadi pada umumnya diketahui masyarakat, bila transaksi memakai cara kredit atau pembayaran dengan cicilan yang pasti berbunga, jatuhnya akan menjadi haram karena sudah termasuk ada unsur riba di dalam transaksi tersebut, namun berkat kemajuan zaman sekarang, transaksi kredit atau bayar secara mencicil tanpa bunga dan tanpa unsur riba di dalamnya sudah bisa dijalankan melalui aplikasi jual beli *online* yang bernama “Buka Lapak” dan “Toko Pedia”, dalam aplikasi tersebut menyediakan metode transaksi jual beli dengan kredit atau cicilan dengan bunga 0%, yang tanpa mengandung unsur riba dan sangat meringankan konsumen.

Kota Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia serta kota terbesar di seluruh Pulau Kalimantan dengan jumlah penduduk berdasarkan data BPS 2018 sebesar 843.444 jiwa. Kota Samarinda memiliki wilayah seluas 718 km<sup>2</sup> dengan kondisi geografi daerah berbukit dengan ketinggian bervariasi dari 10 sampai 200 meter dari permukaan laut.

Kota Samarinda dibelah oleh Sungai Mahakam dan menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara. Perekonomian Kota Samarinda pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan PDRB Kota Samarinda yang mencapai 3,62 persen, dibanding tahun 2016 yang mencapai sebesar 0,53 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dialami pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,94 persen. Disusul pertumbuhan lapangan usaha pengadaan listrik dan gas sebesar 9,53 persen, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 8,69 persen, lapangan usaha jasa pendidikan sebesar 8,34 persen, lapangan usaha jasa lainnya 7,89 persen, lapangan usaha konstruksi sebesar 7,85 persen, lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,63 persen, lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 6,93 persen.

Bisnis telepon genggam bekas merupakan salah satu bagian dari lapangan usaha informasi dan komunikasi yang menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Samarinda. Dengan jumlah penduduk muslim sebesar 90,78 persen (BPS Kota Samarinda, 2018), maka transaksi jual beli tentunya tidak lepas dari pentunjuk / etika bisnis Islam. Namun tidak dapat dinafikan bahwa masih banyak terdapat kecurangan-kecurangan dalam bisnis, khususnya bisnis jual beli telepon genggam bekas.

Permasalahan yang sering terjadi pada penjualan telepon genggam bekas, terjadi pada kejelasan barang yang dijual, dimana toko telepon genggam bekas sering menjelaskan kondisi barang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, toko telepon genggam bekas hanya mementingkan keuntungan. Penjelasan mengenai barang hanya sebagian dan itu terdengar tidak menjadi masalah pada telepon genggam bekas tersebut, tapi pada kenyataannya setelah digunakan tidak begitu lama kondisi telepon genggam bekas yang sebenarnya bisa diketahui, dimana telepon genggam bekas tersebut tiba-tiba mati dengan sendirinya, baterai *ngederop* dan banyak lagi permasalahan lainnya, serta uang yang sudah dibayarkan tidak dapat dikembalikan, kecuali sebelumnya sudah ada perjanjian, sedangkan mengenai perjanjian ini rata-rata toko telepon genggam bekas tidak melakukannya.

Keluhan yang lain juga dirasakan oleh masyarakat, dimana toko telepon genggam bekas sering memanfaatkan lemahnya pengetahuan masyarakat mengenai telepon genggam bekas dan memanfaatkan kondisi masyarakat yang menjual telepon genggamnya ke toko telepon genggam bekas, karena cenderung masyarakat yang menjual ke toko telepon genggam bekas merupakan masyarakat yang sangat butuh uang, hal tersebut dimanfaatkan untuk menekan harga dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang besar saat dijual kembali kepada masyarakat.

Menurut Arief Basri Rahman dalam penelitian Shabiran dan Herwanti (2017) bahwa seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang berasal dari Pancor Kecamatan Selong menjelaskan kurangnya kejujuran dan penjelasan secara lengkap mengenai telepon genggam

bekas yang dijual oleh toko telepon genggam bekas menjadi kendala dalam membeli telepon genggam bekas. Ada sebagian toko telepon genggam bekas yang sengaja membeli telepon genggam bekas dengan kondisi yang sudah rusak kemudian diperbaiki lalu dijual lagi kemasyarakatan dengan kemasan yang lebih menarik.

Saat terjadi transaksi pemilik toko telepon genggam bekas hanya menceritakan sedikit saja dari kondisi telepon genggamnya dan menceritakan permasalahan yang tidak begitu vital kepada pembeli, setelah digunakan beberapa hari kondisi telepon genggam bekas bisa diketahui keadaannya. Seperti yang alami Arief Basri Rahman telepon genggam bekas yang dibeli setelah digunakan beberapa hari ternyata telepon genggam bekas tersebut bermasalah pada camernya. Teguh Nan Arief seorang guru yang mengajar disalah satu sekolah swasta yang ada di Pondok Pesantren Nahdatul Whatan di Pancor menjelaskan telepon genggam bekas memang sangat membantu disaat kondisi keuangan tidak cukup untuk membeli telepon genggam baru. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh para toko telepon genggam bekas untuk mendapat keuntungan yang lebih dalam menjual telepon genggam bekas.

Dalam membeli telepon genggam bekas harus teliti, kecenderungan toko telepon genggam bekas yang hanya mementingkan keuntungan sendiri tanpa peduli bagaimana kondisi telepon genggam yang dijual. Kecurangan dalam penjualan telepon genggam bekas di beberapa daerah banyak terjadi, terutama toko telepon genggam bekas dalam skala kecil yang berada di dalam pemukiman penduduk, namun tidak semua konter berlaku curang, toko telepon genggam bekas dalam skala besar sangat menjaga kualitas dari telepon genggam bekas yang dijual karna hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dari toko telepon genggam bekas tersebut. (Shabiran dan Herwanti, 2017).

Alasan peneliti memilih pemilik toko telepon genggam bekas di Samarinda, karena toko telepon genggam bekas tersebut sangat jarang diteliti, terutama berkaitan dengan prinsip dan etika bisnis secara Islami, hal tersebut terlihat dari jurnal-jurnal yang ada, belun ada yang mengangkat mengenai etika bisnis Islam dalam penjualan telepon genggam bekas khususnya di Samarinda. Selain itu yang menjadi alasan utama melakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauhmana perilaku pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan perdagangan telepon genggam bekas, selain itu karena mereka rata-rata muslim, maka peneliti dapat mengaitkan dengan etika bisnis dengan prinsip Islam.

Mengingat banyaknya jumlah dari pemilik toko telepon genggam bekas di Samarinda, sehingga tidak semua dari toko tersebut diteliti, dalam penelitian ini hanya memilih 4 toko telepon genggam bekas seperti: Toko *Handphone* OG Store di Jalan Pasundan 3 Samarinda, Toko *Handphone Smartphone* di jalan Lai Samarinda, Toko *Handphone* JOS Gadget di Jalan Suryanata Samarinda, dan Toko *Handphone* Abee Cell di Jalan Otto Iskandardinata Samarinda. Adapun alasan memilih toko *handphone* tersebut karena toko rata-rata sudah lama beroperasi sejak tahun 2012 dan masih aktif hingga sekarang. Seain itu toko telepon genggam bekas tersebut memiliki banyak pelanggan termasuk pelanggan tetap, sehingga lebih layak untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana etika bisnis dan cara jual beli telepon genggam bekas di Kota Samarinda berdasarkan cara bisnis Nabi dan para Sahabat?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Etika Bisnis Islam

Badroen (2012:2) menyatakan bahwa etika merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, atau karakter. Sebagaimana dikatakan dalam kamus Webster berarti, *the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person group, or institution* (karakter istimewa, sentimen, tabiat, moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).

Zubair (2010:9) menyatakan bahwa etika dan moral memiliki arti yang sama tetapi dalam aplikasinya agak sedikit berbeda, yaitu moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai,

sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.

Menurut Anshari (2010:103) etika sama dengan akhlak yang berarti perbuatan dan sangat berkaitan dengan kata-kata makhluk, pencipta, dan yang diciptakan, pengertian akhlak berasal dari kata jamak dalam bahasa Arab akhlak, *mufrad*-nya adalah *khuluq*, yang berarti *sajiyah* (perangai), *muru'ah* (budi), *tahb'ah* (tabiat) dan adab kesopanan.

### Nilai Dasar dan Prinsip Etika Bisnis Islam

Adapun prinsip-prinsip bisnis Rasulullah adalah sebagai berikut:

1. Fathonah  
Sifat fathonah telah membawa implikasi dalam dunia bisnis. Sebab segala sesuatu aktivitas dalam manajemen suatu perusahaan harus dengan kecerdasan. Yakni, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku bisnis juga harus memiliki sifat fathonah, yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana, agar usahanya bisa lebih efektif dan efisien serta mampu menganalisis situasi persaingan (*competitive setting*) dan perubahan-perubahan (*changes*) di masa yang akan datang
2. Amanah  
Amanah berarti tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh dikurangi dan sebaliknya tidak boleh ditambah, dalam hal ini termasuk juga tidak menambah harga jual yang telah ditentukan kecuali atas pengetahuan pemilik barang. Maka seorang yang diberi Amanah harus benar-benar menjaga dan memegang Amanah tersebut, ayat tersebut adalah sebagai berikut: *Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,* (Al-Ahzab: 72)
3. Siddik  
Muhammad adalah sebagai pedagang pengecer, yang telah berbuat siddik (jujur) dan adil kepada majikannya (Khadijah sebagai pedagang besar) dan kepada pelanggan setiap transaksi perdagangan, di samping itu ia juga selalu menasehati para sahabatnya untuk melakukan hal serupa. (Asrizal, 2010).
4. Tabligh  
Tabligh berarti menyampaikan segala firman Allah yang ditujukan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung beliau sudah menjadi tugas beliau sebagai nabi dan rasul untuk menyampaikan firman Allah dan segala petunjuk untuk membimbing manusia (Naim Mulfi. 2012).

### Jual Beli

Muhammad (2013:58) menyatakan bahwa jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah dibenarkan *syara'* dan disepakati.

Suhendi (2011: 68) menjelaskan jual beli menurut ilmu fiqih yaitu saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Hasan (2010:118), menurut Jumhur Ulama' rukun jual beli itu ada empat, antara lain:

1. Ada orang yang berakad atau *Al-muta'qidaini* (penjual dan pembeli).
2. Ada *sighat* (lafal ijab dan qabul).
3. Ada barang yang dibeli.
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:223) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan alat analisis dengan fokus yang dikaji peneliti. Penelitian kualitatif mengenai “Etika Bisnis Jual Beli Telepon Genggam Bekas Menurut Pandangan Ekonomi Islam di Kota Samarinda.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mengenai, Etika Bisnis Jual Beli Telepon Genggam Bekas Menurut Pandangan Ekonomi Islam di Kota Samarinda. Adapun focus penelitian yang dikaji sehubungan dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip Fathonah
2. Prinsip Amanah
3. Prinsip Siddik
4. Prinsip Tabliqh

### **Informan**

Adapun informan yang akan diwawancarai oleh penulis dalam penelitian terdiri dari 7 (tujuh ) informan dengan rincian 4 pemilik toko telepon genggam, dan 3 orang dari konsumen atau pelanggan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sejalan dengan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan uraian sebagai berikut:

1. Wawancara  
Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu dengan wawancara semi terstruktur dimana penulis dapat lebih bebas dalam menemukan permasalahan yang terkait dengan etika bisnis Islam secara terbuka dimana pihak informan diminta memberikan pemikiran dan ide idenya.
2. Observasi  
Teknik pengumpulan data yang paling cocok di gunakan dalam Penelitian sehubungan dengan Etika Bisnis Jual Beli Telepon Genggam Bekas Menurut Pandangan Ekonomi Islam di Kota Samarinda adalah observasi partisipasi. Penulis melakukan observasi terhadap pemilik toko dan pelanggan yang membeli produk.
3. Dokumentasi  
Berhubung dengan Penelitian yang akan penulis lakukan maka bentuk dokumen yang akan kumpulkan berupa peraturan perundang-undangan, naskah akademik, tulisan lainnya, foto-foto, dan dokumen lain yang berkaitan penjualan telepon genggam bekas di Samarinda

### **Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Dan untuk mengolah data penelitian kualitatif diperlukan beberapa tahap pengolahan. Dalam mengolah data kualitatif dilakukan beberapa tahap yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjabarannya:

1. Pengumpulan Data  
Pengumpulan dilakukan dari teknik observasi, wawancara secara langsung kepada informan dan *key informan* dan informan. Dari data yang diperoleh tersebut disusun secara sistematis berdasarkan urutan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Reduksi  
Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan terus dilakukan verifikasi secara berlangsung sehingga penulis memahami permasalahan yang sedang berlangsung.

## PEMBAHASAN

### Etika Bisnis Berkaitan Dengan Sikap Fathonah

Berdasarkan hasil uraian analisis bahwa sikap fathonah sudah ditunjukkan oleh pemilik toko penjualan telepon genggam bekas di Samarinda. Sikap fathonah ini diaplikasikan dalam perilaku dan tindakan pemilik toko, seperti kecerdasan dalam mengelola bisnis telepon genggam bekas, menata produk, menarik minat pengunjung dan sebagainya, setiap informan mengatakan pemilik toko telepon genggam bekas dapat menyelesaikan masalah ketika konsumen melakukan komplain pada produk yang dibelinya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola dan menghadapi masalah dalam usaha sebagai bentuk menarik minat konsumen untuk membeli. Dan hal tersebut diterapkan dengan baik oleh pemilik toko.

Sikap fathonah juga menggambarkan tindakan yang dilakukan penjual dalam memahami tujuan jual beli secara islam. Karena dengan kecedasaran tujuan jual beli dapat terseenggara dengan baik, pemilik toko lebih memahami etika dan menghadapi pelanggan dengan berbagai macam watak dan perilaku. Untuk itu nilai kecerdasan yang dituangkan kedalam sikap fathonah menjadi suatu keharusan yang perlu dijaga dan diterapkan setiap waktu.

Selain itu pemilik toko memiliki inovasi dalam mengembangkan usaha dan produk yang dijalankan. Rata-rata pemilik toko mampu mengkomunikasikan produknya tanpa harus berbohong, hal inipun tidak lepas dari perwujudan nilai-nilai moral yang diterapkan, yaitu pelaku bisnis harus memiliki sifat fathanah, yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana.

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap pemilik toko telepon genggam bekas juga merupakan bagian dari penerapan etika bisnis dengan demikian, penerapan etika bisnis melalui kecerdasan menjadikan konsumen tertarik melakukan pembelian karena pemilik toko telepon genggam bekas cukup jujur dalam menjelaskan kondisi barang yang dijual, sehingga selaku pembeli tidak merasa dirugikan, selain itu rata-rata pemilik toko telepon genggam bekas di Samarinda memiliki kecerdasan dalam menjelaskan kondisi produk kepada setiap konsumen yang datang berkunjung.

Dalam hal ini sikap pemilik toko telepon genggam bekas merupakan sikap pribadi yang memiliki nilai keagamaan yang baik, profesional dan berakhlak mulia itu akan menjadikan setiap tindakannya itu adalah pelayanan yang berkualitas sehingga orang yang berada di sekitarnya akan memahami peran dari komunikasi pemasaran yang dilakukan, hal ini juga berarti tugas utama pemilik toko telepon genggam bekas adalah untuk menciptakan pelanggan, akan tetapi sebelum menciptakan pelanggan, tentunya menciptakan konsumen yang memiliki kepercayaan dengan sikap kejujuran terlebih dahulu, karena nantinya konsumen tersebut akan menjadi pelanggan apabila tingkat keinginan dan harapannya terpenuhi.

### Etika bisnis berkaitan dengan sikap Amanah

Berdasarkan hasil analisis bahwa tanggapan dari konsumen mengatakan bahwa pemilik toko telepon genggam bekas memiliki sikap amanah, terutama ketika konsumen melakukan pembelian, dan sikap tersebut ditunjukkan dengan sikap komunikatif dalam komunikasi penjualan telepon genggam, dimana setiap pemilik toko telepon genggam bekas mampu menyampaikan informasi dengan benar tidak menambah dan mengurangi sehingga konsumen mampu mencerna dengan baik pesan dari telepon genggam yang disampaikan.

Pemilik toko yang diwawancarai dan menurut informan bahwa tindakan pemilik toko dalam mempraktikkan sikap yang amanah sudah ditunjukkan dengan baik. Dengan perilaku

tersebut konsumen merasa senang, karena konsumen membeli produk pada toko yang ditujunya tidak merasa sia-sia, karena setiap pemilik toko penjualan telepon genggam bekas menunjukkan sikap yang menyenangkan konsumen.

Pemilik toko telepon genggam di Samarinda menunjukkan dengan perilaku yang amanah hal ini tercermin dari tindakannya dalam memberitahukan kondisi barang yang dijual, bahwa barang yang dijual tersebut merupakan barang yang rekondisi, sehingga rawan untuk rusak kembali, sehingga konsumen merasa yakin dan puas apakh melakukan pembelian atau tidak, serta pemilik toko mampu menerangkan kerusakan barang sebelumnya dan hanya melakukan perbaikan pada alat-alat yang rusak saja tambah mengubah fisik lainnya. Dengan sikap seperti ini sebagai bentuk perilaku amanah yang dipraktekkan kedalam dunia bisnis, sehingga perilaku tersebut juga merupakan penerapan etika bisnis dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

### **Etika bisnis berkaitan dengan sikap Siddik**

Berdasarkan hasil analisis bahwa tanggapan dari konsumen mengatakan bahwa pemilik toko telepon genggam bekas memiliki perilaku yang siddik. Setiap informan yang diwawancarai mengatakan bahwa pemilik toko selain jujur dalam menjelaskan kondisi barang yang dibeli konsumen, juga mampu menerangkan masalah-masalah yang ada pada produk. Setiap konsumen terutama yang ingin membeli produk telepon genggam bekas tentunya memilih toko-toko yang pemiliknya memiliki nilai kejujuran, baik itu jujur dalam penjualan produk terutama jujur dalam memberikan penjelasan terkait produk yang dijual. Sehingga kejujuran tersebut selain sebagai perilaku yang mulia juga dapat meningkatkan penjualan produk.

Perilaku jujur dari pemilik telepon genggam juga ditunjukkan dalam menjelaskan produk yang dibeli oleh konsumen, mereka menyesuaikan harga telepon genggam dengan produk yang dijual, jadi harganya tidak terlalu mahal, selain itu, juga apa yang dikatakan pemilik toko telepon genggam bekas sesuai dengan kondisi dan fisik produk yang dibeli dan bila tidak sesuai dengan ketentuan maka pemilik toko telepon genggam bekas mengembalikan uang kepada pelanggan yang membeli handphone tersebut, sehingga tidak merugikan pelanggannya.

Sikap siddik dalam melakukan transaksi jual beli telepon genggam bekas, sangat perlu diterapkan. Sikap siddik yang bermuara pada nilai kejujuran. Setiap pemilik Setiap produk yang dijual sesuai dengan kondisi produk, dan bila tidak sesuai dengan ketentuan maka barang dapat dikembalikan, dan perilaku tersebut sudah diterapkan oleh pemilik toko, karena pemilik toko juga tidak ingin merugikan pihak konsumennya. Perilaku siddik dari pemilik toko sebagai bentuk membuat senang dan loyal bagi konsumennya, bahkan tindakan dengan nilai jujur tersebut sebagai perilaku yang bernilai ibadah kepada tuhan. Allah memerintahkan agar umat Islam berperilaku jujur kepada orang yang berhak menerimanya dan jika menyamaikan suatu hal harus dengan terbuka tanpa ada yang disembunyikan. Penilaian sikap siddik ini, juga dikatakan oleh narasumber yaitu dari konsumen yang telah membeli telepon genggam bekas di Samarinda.

Kejujuran yang dimiliki oleh setiap pemilik toko sangat perlu dikembangkan dan ditingkatkan, karena dengan kejujuran menjadi nilai tambah dalam melakukan bisnis, serta selaku hamba yang mengetahui nilai-nilai agama. Karena dengan berperilaku jujur dalam berbisnis sudah merupakan bagian dari menerapkan etika bisnis islam. Maka dari itu sikap jujur adalah hal yang sangat mendasar dalam bisnis. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang yang beriman. Tanpa kejujuran kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan dengan baik. Sesungguhnya cacat perdagangan adalah kebohongan, manipulasi, mencampurkan kebenaran dan kebatilan.

### **Etika bisnis berkaitan dengan sikap Tabliq**

Berdasarkan hasil analisis seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa perilaku komunikatif yang diterapkan oleh pemilik telepon genggam bekas di Samarinda, merupakan bentuk dalam memperjelas informasi yang disampaikan kepada konsumen, sehingga setiap konsumen dapat memahami kondisi produk yang akan dibeli. Dan perilaku tablig ini oleh pemilik toko sudah

menerapkan dengan baik. Karena berdasarkan hasil penelitian informan mengatakan setiap pemilik toko telepon genggam memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi terkait dengan kondisi produk yang dijual.

Perilaku tabliq sangat perlu diterapkan sebagai bentuk penerapan etika dalam berbisnis, dan perilaku ini sepenuhnya juga sudah diterapkan oleh pemilik toko telepon genggam bekas. Karena sikap ini juga merupakan faktor terpenting dalam memastikan konsumen untuk melakukan pembelian. Sikap siddik merupakan kunci keberhasilan penjualan produk, dengan kemampuan dalam menyampaikan berita serta informasi terkait produk yang dijual tersebut maka pelaku usaha memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan konsumen dan etika bisnis. Apalagi penyampaian informasi sesuai dengan kenyataan. Sikap penyampai ini yang dimiliki bagi pemilik toko telepon genggam bekas di Samarinda juga dinyatakan oleh konsumen yang sudah membeli produk di toko telepon genggam bekas.

Perilaku yang diterapkan oleh setiap pemilik telepon genggam tersebut, sangat perlu ditingkatkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terutama berkaitan dengan bisnis produk, karena perilaku yang mampu berkomunikasi sebagai media yang mendukung usaha yang dilakukan, selain sebagai pengembangan bisnis juga perilaku komunikatif membantu konsumen dalam memahami produk yang akan dibelinya, khususnya produk telepon genggam bekas. Sikap komunikatif ini juga sebagai tindakan yang menerapkan prinsip bisnis dengan mengepankan etika dan nilai islami.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Pertama pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan transaksi jual beli telepon genggam bekas sudah memiliki kecerdasan sehingga mampu bertanggungjawab dengan usahanya. Memberikan ide-ide yang kreatif yang dituangkan dalam produknya sehingga dapat produk semakin bervariasi dan konsumen akan lebih tertarik lagi, sehingga dengan sikap fathonah yang dituangkan pada kecerdasan mampu menarik konsumen untuk membeli telepon genggam bekas. Dengan tindakan ini pula pemilik toko telepon genggam bekas sudah melaksanakan etika bisnis berkaitan dengan sikap fathonah.

Kedua pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan transaksi jual beli telepon genggam bekas sudah memiliki sikap komunikatif yang baik, konsumen juga berpendapat bahwa pemilik toko telepon genggam bekas dalam memasarkan produk bersikap terbuka, dapat menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi fisik barang, sehingga konsumen memiliki keyakinan untuk membeli telepon genggam bekas tersebut. Informasi yang disampaikan benar tidak menambah dan mengurangi. Tentunya sikap yang demikian merupakan sikap yang menerapkan etika bisnis yang diselaraskan dengan perilaku amanah.

Ketiga pemilik toko telepon genggam bekas dalam melakukan transaksi jual beli pemilik toko telepon genggam bekas sudah memiliki sikap jujur terutama dalam menawarkan telepon genggam bekas, harga yang dipasarkan sesuai dengan kondisi barang, sehingga tindakan yang demikian tentunya memuaskan konsumen, dan tidak merugikan baik untuk pemilik toko telepon genggam bekas maupun bagi pembeli. Sikap jujur kepada konsumen merupakan perilaku siddik, sehingga sikap tersebut juga sudah termasuk dengan perilaku yang menerapkan etika bisnis yang baik.

Keempat pemilik toko telepon genggam bekas sudah menerapkan prinsip tabliq dalam berbisnis penjualan telepon genggam bekas di Samarinda. Semua pemilik toko telepon genggam bekas mampu menyampaikan informasi dengan baik, karena salah satu strategi dalam pemasaran adalah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan informasi kepada konsumen, sehingga konsumen dapat menerima informasi yang jelas sehingga memutuskan untuk membeli atau tidak, dan perilaku yang demikian merupakan sikap tabliq yang merupakan etika dalam berbisnis.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Kepada pemilik toko telepon genggam bekas perlu meningkatkan dan menempatkan sikap fathonah, amanah, siddik dan sikap tabliq sebagai bentuk strategi yang mampu memberikan keuntungan pemilik toko telepon genggam bekas serta tidak merugikan konsumen, dan sikap-sikap tersebut sangat penting untuk diterapkan, sehingga harapan untuk penerapan etika berbisnis yang baik dapat dilaksanakan setiap waktu.
2. Kepada konsumen atau pembeli telepon genggam bekas sebaiknya sebelum membeli produk, perlu memilih toko penjualan telepon genggam bekas yang sudah dikenal baik oleh masyarakat yaitu toko yang mampu menerapkan prinsip-prinsip berbisnis dengan cara islami. Sehingga ketika membeli produk nantinya tidak akan dirugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Hedianna. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung. Pustaka Setia
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2012. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung. Alfabeta
- Amalia, Fitri. 2012. Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok
- Anshari. 2010. *Pendidikan Islam*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Arijanto, Agus. 2012. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada
- Atmaja, Agam Santa. 2014. Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Kaliwungu Kendal)
- Badroen, Faisal. 2012. *Etika Bisnis dalam Islam*. Yogyakarta. Prenada Media Group
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Chalimah, Ismatul. 2017. Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Para Penjual (Studi Kasus Toko Grosir Al-Araffah Pasar Wage Purwokerto)
- Djohan dalam Muhadam. 2015. *Dialekta Ilmu Pemerintahan*. Bogor. Penerbit. Cipta Karya
- Fahmi, Irham. 2014. *Etika Bisnis, Teori Kasus, dan Solusi*. Bandung. Alfabeta
- Fakhri, Majid. 2014. *Etika dalam Islam*. (terjemahan: Zkiyuddin Baidhawiy). Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hasan, A. 2010. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Idri, dan Titik Triwulan Tutik. 2015. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta. Listas Pustaka Publisher
- Karebet, Muhammad dan Yusanto, Muhammad Ismail. 2012. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta. Penerbit Andy
- Kerap, A. Sonny dan Imam, Robert Haryono. 2010. *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta. Kanisius
- Muhammad Syakir Sula. 2013. *Asuransi Syariah (Life And General)*. Jakarta: Gema Insani.
- Mursidah, Umi. 2017. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)
- Raharjo, Satjipto. 2012. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Bandung. Alfabeta

---

Shaharuddin. 2011. *Etika Publik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-7. Bandung. Alfabeta

Suhendi, Hendi. 2011. *Fiqih Muamalah*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Zubair, Achmad Charris. 2010. *Kuliah Etika*. Jakarta. Rajawali Pers.